

## Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

### Perlindungan Faebudodo Hulu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [Perlinhl@gmail.com](mailto:Perlinhl@gmail.com)

#### Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia yang di harapkan mampu memberikan dampak besar bagi ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni memberikan gambaran tentang literasi keuangan pada pelaku usaha. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli, yang di ambil dengan teknik purposive sampling kemudian di kumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kemudian di analisis dengan menggunakan reduksi data, yaitu pengelompokkan data penting dan data yang tidak penting untuk kemudian di tarik kesimpulan tentang bagaimana literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli. Hasil wawancara dan observasi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Utara menunjukkan pelaku usaha masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Pelaku usaha belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha, manfaat dan produk keuangan, perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan. pelaku usaha hanya mengetahui tentang pengambilan keputusan dan resiko menggunakan produk keuangan.

**Kata kunci:** *financial literacy*, UMKM

#### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the pillars of the Indonesian economy which are expected to have a major impact on the Indonesian economy. This study aims to determine the financial literacy of micro, small and medium enterprises in Gunungsitoli Idanoi District, Gunungsitoli City. The sample in this study was micro, small and medium enterprises in Gunungsitoli Idanoi District, Gunungsitoli City, which was taken by purposive sampling technique then collected data using interview and observation techniques and then analyzed using data reduction, namely grouping important data and data collected. It is not important to then draw conclusions about how financial literacy is for micro, small and medium enterprises in Gunungsitoli Idanoi District, Gunungsitoli City. The results of interviews and observations on micro, small and medium enterprises in Gunungsitoli Idanoi District show that business actors still do not have the knowledge and understanding of financial literacy. Business actors do not yet have knowledge of business financial management, financial benefits and products, financial planning and financial records. business actors only know about decision making and the risks of using financial products.*

**Keywords:** *financial literacy*, UMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, memiliki peran yang signifikan yaitu UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB yaitu 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp. 8.500 triliun pada tahun 2020; UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari daya serap dunia usaha pada tahun 2020. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja; UMKM menyerap kredit terbesar pada tahun 2018 sebesar kurang lebih Rp. 1 triliun (Amelia, 2022; Lase, Telaumbanua & Harefa, 2022).

Dalam upaya meningkatkan perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini sebagai salah satu sektor yang berdampak besar bagi ekonomi Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan di era pandemik saat ini yaitu dengan memberikan bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan langsung tunai dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta (Hura & Kakisina, 2022; Suryani & Ramadhan, 2017). Serta di fokuskan agar UMKM mengenal dan dapat menggunakan teknologi digital.

Dari kebijakan pemerintah tersebut, terlihat begitu besar harapan pemulihan ekonomi Indonesia dari sektor UMKM. Agar peran pelaku UMKM terus dapat bertahan bahkan dapat meningkat, di perlukan pengetahuan dan literasi keuangan yang cukup. Dengan penguasaan pengetahuan dan literasi keuangan yang cukup mereka akan mampu mengelola keuangan dengan seefisien mungkin serta usaha yang dijalankan akan berkembang dan berpengaruh besar pada pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemic covid-19 ini.

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) dapat di artikan sebagai pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan keuangan, manajemen keuangan dan perencanaan keuangan (Bahu, Saerang & Untu, 2021; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses lembaga keuangan yang berdampak pada kesalahan pengalokasian kekayaan dan pendapatan (Hamzah & Suhardi, 2019; Laia, Telaumbanua & Harefa, 2022). Literasi keuangan yang rendah juga berdampak kepada terbatasnya akses sumber permodalan yang hanya mengandalkan perbankan (Chaidir et al., 2020; Fahrudin, Jufri & Kamil, 2022).

Dari pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa UMKM yang tidak memiliki dasar pengetahuan tentang pengelolaan keuangan berstandar akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan seperti keseimbangan modal dan hutang dalam meningkatkan kemampuan suatu usaha. Sehingga masih banyak UMKM yang kurang produktif dikarenakan rendahnya pengetahuan keuangan. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data bahwa UMKM di Kota Gunungsitoli umumnya hanya mampu bertahan 1- 5 tahun, yakni sebanyak 52,2% dari total usaha yang ada, sedangkan usaha yang berjalan lebih dari 10 tahun sekitar 17,6%, berdasarkan pemantauan hingga bulan Mei 2022 salah satu kendala yang dialami pelaku UMKM adalah terkait dengan modal usaha. Pelaku UMKM sepatutnya paham dan mengerti bagaimana pengelolaan dan perencanaan keuangan sehingga berefek positif pada perkembangan usaha yang dijalankan. Oleh sebab itu literasi keuangan harus di pahami oleh pelaku UMKM agar pengambilan keputusan keuangan dapat dilakukan dengan baik. Untuk mengetahui lebih jauh serta mendalam tentang tingkat literasi

keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi dan wawancara. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna mendapatkan gambaran dilapangan mengenai literasi keuangan usaha mikro kecil dan menengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah 90 Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) sesuai data dari Dinas Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil Menengah ada 90 Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah:

1. Informan telah terdaftar sebagai pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli.
2. Informan merupakan penduduk dan pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
3. Informan telah menjalankan usaha selama lebih dari 5 Tahun.
4. Informan Merupakan pemilik tanah dan bangunan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang memenuhi kriteria menjadi sampel untuk di teliti yaitu sebanyak 25 Pelaku UMKM.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah Metode Wawancara dan Observasi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Selanjutnya dilakukan

analisis deskriptif untuk menggambarkan literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

Memaparkan cara, teknik dan prosedur yang digunakan dalam pemecahan permasalahan atau mencapai tujuan penelitian. Metode dipaparkan secara ringkas namun efektif menjelaskan cara, teknik dan prosedur penelitian.

Teknik analisa data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles Dan Huberman dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini Metode analisis data yang digunakan adalah Reduksi data. Setelah melakukan reduksi data maka hasil analisis tersebut di tarik kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Memiliki Pengetahuan Dasar Dan Kemampuan Dalam Mengelola Keuangan.

Dari seluruh pelaku usaha yang menjadi informan terdapat 20 pelaku UMKM yang melakukan pencatatan dan pencatatan tersebut hanyalah pencatatan pemasukkan dan pengeluaran setiap hari.

2. Memiliki Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Serta Produk Keuangan.

Dari 25 informan terdapat 7 pelaku usaha yang menggunakan produk keuangan dan beberapa informan ada yang mengetahui produk keuangan seperti simpan pinjam dan asuransi, namun tidak menggunakan karena takut akan risiko-risiko keuangan yang dapat mempengaruhi pendapatan.

3. Memiliki kesadaran serta pemahaman akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan.

Dari 25 informan yang di wawancarai oleh peneliti ada 24 pelaku usaha

mengetahui resiko berhubungan dengan produk keuangan seperti simpan pinjam/kredit. Pelaku usaha menimbang resiko ketidaksanggupan membayar kewajiban bunga pada setiap pinjaman yang efek dari ketidaksanggupan itu akan berpengaruh pada modal dan perkembangan usaha yang akan di jalankan.

4. Memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

Dari 25 informan, 16 di antaranya memiliki rencana terhadap keuangannya dengan menyusun tujuan dan target usahanya serta mengelola keuangan dengan menghemat pengeluaran dan berusaha untuk tidak rugi pada setiap penjualan harian. Dan 9 informan lainnya tidak menyusun tujuan dan perencanaan keuangannya kedepan

5. Memiliki kemampuan, dan kepercayaan serta membuat keputusan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

Mayoritas informan menunjukan pendapat yang sama yaitu bahwa mereka melihat dan mencari solusi terbaik untuk usahanya.

6. Memiliki pencatatan yang jelas dalam pengeluaran dan penghematan keuangannya.

Dari seluruh informan yang di wawancarai dan di amati, menunjukan bahwa pelaku usaha tidak melakukan pembukuan terhadap pengeluaran dan memasukkan usahanya, membuat laporan laba rugi ataupun arus kas, berdasarkan yang dikemukakan seluruh informan, mereka hanya mencatat pengeluaran belanja dalam satu hari tanpa melakukan pembukuan, dan perhitungan tentang kondisi keuangannya. Bahkan mayoritas tidak melakukan pencatatan dan tidak mengetahui apa dan bagaimana melakukan pencatatan keuangan.

## **Pembahasan**

1. Pengetahuan dan Pengelolaan Keuangan.

Ada 20 pelaku usaha tidak melakukan perencanaan, pelaporan, dan pengendalian keuangan, mereka melakukan pencatatan namun hanya pencatatan biasa tanpa melakukan pembukuan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM pada pengelolaan keuangan masih belum cukup.

2. Pengetahuan lembaga keuangan dan penggunaannya.

Hampir semua pelaku usaha tidak mengetahui manfaat dan penggunaan produk keuangan bank. Pelaku usaha hanya mengetahui resiko dan memiliki ketakutan pada produk keuangan.

3. Pemahaman risiko-risiko berhubungan dengan produk keuangan.

Pelaku usaha mengetahui resiko pada pendapatan apabila menggunakan simpan pinjam, dengan memperhatikan kemampuan dalam pembayaran kewajiban bunga pada setiap pinjaman.

4. Kemampuan Perencanaan keuangan.

Seluruh pelaku usaha memiliki rencana kedepan, namun tidak memiliki kemampuan dalam perencanaan dan perumusan sasaran tahunan bahkan tidak melakukan penganggaran pada setiap tujuan nya.

5. Kemampuan membuat keputusan saat sesuatu tidak berjalan semestinya.

Seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Utara seluruhnya memiliki kemampuan membuat keputusan, pelaku usaha melihat masalah yang terjadi, memilih dan memikikan opsi penyelesaian dan kemudian membuat keputusan yang dianggap keputusan terbaik.

6. Memiliki Pencatatan yang jelas pada setiap pengeluaran dan penghematan keuangan.

Pelaku usaha tidak melakukan pencatatan yang jelas, tidak melakukan pembukuan pada setiap transaksi. Sehingga dapat disimpulkan pelaku UMKM belum memiliki literasi keuangan tentang pencatatan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Pelaku usaha belum memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang literasi keuangan. Dari 6 indikator yang ditetapkan peneliti, 20 pelaku UMKM belum memahami dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha, perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan. dan 24 pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat dan produk keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli seluruh pelaku usaha tersebut hanya memiliki pengetahuan tentang pengambilan keputusan dan resiko menggunakan produk keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 129-143.
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Umkm Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1-19.
- Fahrudin, F., Jufri, A., & Kamil, M. N. (2022). Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 193–200. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.28>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97-108.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Hura, A., & Kakisina, S. M. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 174–181. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.31>
- Laia, A., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Di Desa Angorudua Balaekha. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 312–319.

<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.47>

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.

<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di kota pekanbaru. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(1), 12-22.